

Implementasi Strategic Thinking Dan Visioning Kepemimpinan Kepala Sekolah

Fiqra Muhamad Nazib¹, Rais Hidayat², Hilda Ainissyifa³

^{1,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Indonesia

Jl. Raya Samarang No. 52 A - Hampor, Tarogong Kaler, Garut

²Manajemen Pendidikan, Universitas Pakuan, Indonesia

Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah

Email : fiqra@uniga.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui konsep Strategic Thinking dan Visioning kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asshiddiqiyah Garut; (2) untuk mengetahui Implementasi Strategic Thinking dan Visioning kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asshiddiqiyah Garut; (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategic thinking dan visioning kepemimpinan Kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asshiddiqiyah Garut. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Asshiddiqiyah Garut. Hasil penelitian ini adalah strategic thinking dan visioning kepemimpinan kepala sekolah dapat menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, serta mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk mencapai visi dan menggambarkan gambaran masa depan ideal dari lembaga pendidikan di SMP Asshiddiqiyah Garut.

Kata Kunci: Strategi Thinking, Visioning, Kepemimpinan Kepala Sekolah

ABSTRACT

The aims of this research are (1) to determine the concept of Strategic Thinking and Visioning leadership of the Principal at Asshiddiqiyah Garut Junior High School (SMP); (2) to determine the implementation of Strategic Thinking and Visioning leadership of the Principal at Asshiddiqiyah Garut Junior High School (SMP); (3) to determine the supporting and inhibiting factors for strategic thinking and visioning leadership of the principal at Asshiddiqiyah Garut Junior High School (SMP). This research method uses descriptive qualitative methods to describe, describe, explain, explain and answer questions. The subjects of this research were principals and teachers at Asshiddiqiyah Garut Junior High School (SMP). The results of this research are that strategic thinking and visioning leadership of school principals can analyze the challenges and opportunities faced by educational institutions, as well as identify concrete steps that need to be taken to achieve the vision and describe the ideal future picture of educational institutions at Asshiddiqiyah Middle School in Garut.

Keywords: Strategic Thinking, Visioning, Principal Leadership

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling sentral dalam keberlangsungan kehidupan negara, SDM yang berkualitas dihasilkan dari proses pendidikan yang baik mampu berdampak pada berbagai sektor kehidupan mulai dari Kesehatan, ekonomi, pertanian dll. Namun faktanya masalah pendidikan di Indonesia saat ini sangat kompleks Salah satunya meliputi mutu pendidikan yang belum baik (Muhamad Nazib, 2022). Sebagaimana hasil observasi di lingkungan SMP Asshiddiqiyah berkaitan mutu pendidikan belum optimal. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor diantaranya: rendahnya kualitas guru, kurangnya akses, kurikulum yang tidak relevan dan Sarana

Prasarana yang tidak memadai (Hayudiyani et al., 2020). Guru merupakan pasukan utama dalam mendidik, ibarat suatu kendaraan guru merupakan supir yang akan membawa penumpang agar tercapai tujuan pembelajaran.

Guru harus memiliki perilaku yang baik karena akan digugu dan ditiru selain itu, gurupun harus melaksanakan pembelajaran yang kreatif melalui metode dan strategic yang tepat agar siswa mampu memahami apa yang diajarkannya. Untuk memastikan bahwa pengajaran dan pembelajaran berlangsung dengan cara yang menarik dan menginspirasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, guru yang kreatif dapat memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Guru yang berprestasi tinggi memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan lancar dan meningkatkan standar pengajaran. Menurut (Yumnah et al., 2023) guru sebagai sumber daya manusia yang penting, maka perlu adanya perencanaan, pengadaan, pengorganisasian, pengarahan, pelatihan guru untuk pengembangan kualitas guru. Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas guru meliputi: Faktor internal meliputi (1) tingkat pendidikan guru; (2) kepribadian dan dedikasi; (3) kemampuan mengajar; dan (4) kedisiplinan. Faktor eksternal meliputi (1) kesejahteraan jaminan; (2) kemampuan manajemen kepala sekolah; dan (3) hubungan dengan masyarakat (Marianita & Yuneti, 2019).

Kepala sekolah adalah bagian penting dari sistem manajemen sekolah karena mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuan mereka, mendorong semua karyawan untuk bekerja sama dengan baik, membuat lingkungan sekolah nyaman dan yang paling penting mendorong para siswa untuk berprestasi (Hidayat et al., 2019). Ketika keputusan dibuat, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orangtua, stakeholder, dan masyarakat secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas sekolah. Dengan mengubah kewenangan untuk mengelola pendidikan di tingkat sekolah, sekolah diharapkan dapat menyediakan dan menjawab kebutuhan dan tantangan secara tepat. Sebagian besar kepala sekolah gagal mencapai tujuan peningkatan mutu sekolah karena tidak dapat memanfaatkan semua sumber daya yang mereka miliki. (Gobel et al., 2020).

Hasil observasi di SMP asshiddiqiyah dihadapkan pada permasalahan terkait kompetensi guru meliputi: (1) kompetensi pedagogik, Administrasi guru meliputi silabus, RPP, Protem, Prosem belum maksimal; (2) kompetensi kepribadian, disiplin kerja guru rendah; (3) kompetensi Profesional, penyampaian materi, metode dan strategic monoton; (4) kompetensi sosial, guru berinteraksi secara bekubu-kubu sangat tinggi. Dengan kompetensi guru yang rendah mampu berdampak terhadap mutu pendidikan di SMP Asshiddiqiyah. Karena pada dasarnya mutu pendidikan tidak hanya diukur dari peserta didik, tetapi diukur dari parameter-parameter lainnya yang kompleks mulai dari perencanaan, proses, evaluasi, hasil belajar dan kondisi alumni.

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru, karena dapat merefleksikan semua faktor yang mendukung dan menghalangi keberhasilan atau ketidakberhasilan pembelajaran. Salah satunya sebelum memulai proses pembelajaran strategic harus dipilih dengan mempertimbangkan kondisi siswa meliputi potensi, minat bakat keahlian siswa, sekolah tempat guru mengajar, dan jenis materi pembelajaran (Burhan & Sauga, 2017). Namun, semua hal tersebut tidak bisa dilaksanakan apabila kualitas gurunya rendah hal tersebut disebabkan karena faktor internal maupun eksternal. Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, kepala sekolah dianggap berhasil jika mereka dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai kegiatan yang melatih mereka bagaimana melakukan pembelajaran di sekolah (Noprika et al., 2020).

Untuk mencapai hal ini, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk

melaksanakan fungsinya sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, pengawasan pendidikan, dan administrator. Kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman dan menyenangkan di sekolah untuk memungkinkan semua guru melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka (Waliudin et al., 2023). Kepala sekolah harus bisa melihat kesenjangan antara realitas saat ini dan tujuan yang akan dicapai pada masa depan lalu merumuskan dan mengintegrasikan tujuan-tujuan, sistem, sumber daya, kebijakan dan program-program untuk diimplementasikan (Hermawan, 2017).

Permasalahan yang perlu diteliti adalah berkaitan dengan *Strategic Thinking* dan *Visioning* Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah: (1) Bagaimana *Strategic Thinking* dan *Visioning* kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Asshiddiqiyah; (2) Bagaimana Implementasi *Strategic Thinking* dan *Visioning* kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Asshiddiqiyah; (3) Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat *strategic thinking dan visioning* kepemimpinan kepala sekolah di SMP Asshiddiqiyah.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah (1) ditemukannya upaya dan strategic baru mengenai kepemimpinan kepala sekolah; (2) ditemukannya cara kepemimpinan kepala sekolah melalui konsep *strategic thinking dan visioning*, (3) Pelaksanaan rencana aksi tindak lanjut (*action plan*) sebagai tindak lanjut hasil *strategic thinking visioning* kepemimpinan kepala sekolah

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui penjelasan dan gambaran secara spesifik terkait *Strategic Thinking dan Visioning* kepemimpinan Kepala Sekolah. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di lingkungan SMP Asshiddiqiyah melalui berbagai Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui *Strategic Thinking dan Visioning kepemimpinan Kepala Sekolah* di SMP Asshiddiqiyah Garut; (2) untuk mengetahui Implementasi *Strategic Thinking dan Visioning* kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Asshiddiqiyah Garut; (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *strategic thinking dan visioning* kepemimpinan Kepala sekolah di SMP Asshiddiqiyah Garut

Langkah-langkah analisis metode penelitian ini adalah (1) mentranskripsi data mengubah verbal menjadi teks tertulis agar dapat dianalisis ; (2) menyusun data dalam bentuk yang dapat diorganisir dan dikelola bisa berupa mengkategorikan wawancara atau mengidentifikasi tema-tema utama dalam teks; (3) Koding Data memberi label, kategori, atau tag pada potongan-potongan data yang relevan dengan tema atau konsep; (4) Triangulasi Untuk meningkatkan validitas hasil analisis, membandingkan dan memeriksa data dari sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan (5) Interpretasi melibatkan penafsiran data dan merumuskan makna di balik temuan; (6) Penyajian Temuan disajikan dalam bentuk laporan, menceritakan cerita tentang apa yang ditemukan, mengikuti narasi yang memadai untuk menjelaskan temuan peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melihat realitas di lapangan baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi serta permasalahannya hasil penelitian di lapangan didapatkan temuan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian tentang *strategic, implementasi, hambatan* serta solusi kepemimpinan kepala sekolah di SMP Asshiddiqiyah Garut.

***Strategic Thinking dan Visioning* kepemimpinan Kepala Sekolah**

Strategic secara umum mudah dipahami, namun maknanya tergantung apakah kita melihat ke masa depan atau ke masa lalu. Bagi yang melihat ke masa lalu, hal itu berarti memiliki pola hidup yang diulang untuk mencapai jalan sukses, sedangkan bagi yang fokus melihat ke masa depan berarti menunjukkan kerangka kerja tindakan yang akan berujung pada kesuksesan.

Strategic *Thinking* selalu melihat gambaran besar dan tujuan jangka panjang melalui analisis lingkungan dengan pemahaman mendalam tentang faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi organisasi atau tujuan yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT), mengalokasikan sumber daya seperti waktu, uang, dan tenaga untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efisien, menyesuaikan strategic seiring perubahan keadaan, mengidentifikasi memitigasi risiko sangat penting termasuk mengantisipasi potensi hambatan dan mengembangkan rencana darurat dan memastikan bahwa strategic selaras dengan nilai-nilai, misi, dan tujuan (Syifa S Mukrima, 2017).

Sedangkan strategic *Visioning* adalah proses menciptakan dan mengartikulasikan visi masa depan yang jelas dan menginspirasi. Visi yang menarik berfungsi sebagai panduan untuk menetapkan tujuan, membuat keputusan, dan memotivasi individu atau tim. *Visioning* membutuhkan imajinasi dan kreativitas melibatkan visualisasi keadaan masa depan yang berbeda dan lebih baik dari keadaan saat ini, menginspirasi, memotivasi menyatukan orang-orang pada tujuan atau sasaran yang sama, jelas dan ringkas sehingga dapat dengan mudah dikomunikasikan dan dipahami oleh orang lain (Noprika et al., 2020). Selaras dengan nilai-nilai dan tujuan jangka panjang organisasi atau individu dan mengkomunikasikan visi secara efektif sangat penting untuk mendapatkan dukungan dan dukungan dari pihak lain (Puturahman, 2023). Hal ini harus dibagikan kepada pemangku kepentingan dan digunakan sebagai alat motivasi .

Pemikiran strategics dan visi adalah dua komponen penting dari kepemimpinan dan perencanaan yang efektif dalam berbagai konteks Karena sebuah proses yang melibatkan analisis, evaluasi, dan perencanaan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Kepala et al., 2016). *Strategic Thinking dan Visioning* kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan sebuah strategic yang mampu melihat kesenjangan antara realitas saat ini dan tujuan yang akan dicapai pada masa depan lalu merumuskan dan mengintegrasikan tujuan-tujuan, sistem, sumber daya, kebijakan dan program-program untuk diimplementasikan. Menurut (AlQershhi, 2021) indikator terpenting pada Strategic Thingking dan visioning adalah perencanaan, inovasi dan kinerja

Strategic thingking dan visioning kepemimpinan kepala sekolah di SMP Asshiddiqiyah sebagai berikut:

1. Guru diwajibkan mengikuti berbagai workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), diklat, bimtek, seminar yang diadakan minimal satu semester satu kali.
2. Mengadakan program keagamaan seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, program One Week One *Juz* (OWOJ) dan ziarah ke makam leluhur.
3. Studi Banding minimal satu tahun sekali
4. pembagian tugas dan kepanitian secara bergilir untuk terjalannya keharmonisan yang baik

5. koordinasi dengan dinas dan pengawas terhadap guru yang tidak linearitas.
6. Program pembinaan guru melek digitalisasi .

Dalam membangun mutu pendidikan yang baik disamping membutuhkan semangat yang tinggi dan usaha yang berlipat, juga harus ditempuh cara-cara strategis (Nurfitriana et al., 2023). Kepala sekolah harus memiliki strategic untuk mengembangkan kompetensi guru dan bisa mengembangkan mutu lembaga pendidikan. *Strategic Thinking dan Visioning* kepemimpinan Kepala Sekolah dapat dilaksanakan dengan analisis SWOT untuk mengevaluasi lingkungan internal dan eksternal. Sebagai proses perencanaan atau langkah tentang apa yang akan dilakukan oleh kepala sekolah tentang apa yang akan dilakukan dan dicapai pada masa yang akan datang secara efektif dan efisien (Harjito, 2016).

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kurikulum, pengembangan guru, pengembangan siswa, dan pengembangan sarana dan prasarana semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas sekolah melalui strategic kepemimpinan kepala sekolah yang dukungan dari guru, siswa, karyawan, dan stakeholder lainnya. Salah satu efeknya adalah pembelajaran menjadi lebih mudah dan lebih efektif. Kepala sekolah di SMP Asshiddiqiyah memiliki gaya kepemimpinan yang menarik, mampu menempatkan dirinya secara profesional, dan mampu menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan menyenangkan. Semua ini merupakan bagian dari rencana untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan harus memiliki strategic untuk tetap berjalan dengan baik. Kepala sekolah harus memiliki strategic untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan kualitas lembaga pendidikan, karena tidak semua guru dapat mengembangkan kualitas lembaga mereka sendiri. Jadi, strategic untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Asshiddiqiyah sangat penting bagi kepala sekolah.

Implementasi *Strategic Thinking dan Visioning* kepemimpinan Kepala Sekolah

Karena peran dalam pemberdayaan sumber daya guru sangat penting, kepala sekolah harus menerapkan strategic yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sekolah . Salah satu Program yang dilaksanakan adalah *In House Training* (IHT) yang selalu diadakan awal tahun ajaran baru untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru serta membantu mereka menjadi pendidik yang lebih efektif. Pada tahun ajaran ini *In House Training* (IHT) yang dilaksanakan berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dengan tema "menjadikan pendidikan dan tenaga kependidikan siap mengarungi merdeka mengajar" yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023. *In House Training* (IHT) ini diikuti oleh seluruh guru di lingkungan SMP Asshiddiqiyah. Strategic pembinaan melalui IHT dipilih karena memiliki beberapa kelebihan memungkinkan para guru untuk lebih mudah menyerap dan menggunakan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi masalah mereka, dan mereka memiliki kemampuan untuk secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerja mereka. Penyelenggaraan kegiatan IHT dapat mengembangkan keprofesian berkelanjutan bagi para guru untuk mempraktikkan teknik pengajaran baru, berkolaborasi dengan rekan guru, dan berbagi pengalaman. (Suryatin et al., 2020).

Untuk program musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) kepala sekolah mewajibkan kepada setiap guru untuk turut ikut serta program tersebut, agar para guru bisa menyusun rencana pembelajaran, penyesuaian kurikulum dengan perkembangan terbaru dalam bidang tersebut. Diskusi berbagai metode pengajaran yang efektif, strategic pembelajaran yang inovatif, dan berbagi pengalaman dalam mengajar mata pelajaran, berbagi sumber-sumber belajar yang baik, buku teks, materi ajar, atau

sumber daya lainnya yang berguna dalam pengajaran mata pelajaran (Najri, 2020). Di dalam MGMP ini guru akan membahas cara-cara menilai dan mengevaluasi prestasi siswa dalam mata pelajaran tersebut, serta berbagi praktik terbaik dalam memberikan umpan balik kepada siswa. Diskusi terkait masalah-masalah yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam belajar mata pelajaran, cara-cara untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan. Dan pengembangan profesional, pelatihan, atau workshop yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mata pelajaran. Musyawarah guru mata pelajaran merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sebuah sekolah. Ini memungkinkan para guru untuk saling mendukung, berbagi ide, dan bersama-sama mencari solusi untuk permasalahan yang mungkin timbul dalam pengajaran mata pelajaran mereka (Amalia, 2019).

Program keagamaan dilaksanakan di lingkungan SMP Asshiddiqiyah untuk meningkatkan lingkungan agamis dengan mengadakan kegiatan duha bersama yang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu hari Kamis. Kegiatan sesudah shalat dhuha diisi dengan tausiyah singkat dari guru-guru dengan jadwal yang telah tertera (Gobel et al., 2020). Begitupun Ketika waktu dzuhur para guru dan siswa wajib melaksanakan shalat berjamaah diakhiri dengan mushafahah. Tidak hanya itu para guru mempunyai program mengaji bersama yang harus menyelesaikan satu juz dalam kurun waktu satu minggu. Biasanya Ketika para guru sudah menyelesaikan sebanyak 30 juz akan mengadakan syukuran yang dihadiri oleh anak yatim piatu. Kepala sekolahpun menyerukan satu tahun sekali mengadakan ziarah bersama kepada para sesepuh pendiri SMP Asshiddiqiyah yang biasanya dilaksanakan sebelum bulan Ramadhan.

Mengenai guru yang berkubu-kubu atau tertutup dalam kelompok-kelompok tertentu di lingkungan SMP Asshiddiqiyah, kepala sekolah mengajak dan mendorong guru-guru untuk terlibat dalam proyek atau kegiatan bersama yang memerlukan kerja sama antar-kelompok. Kolaborasi ini dapat membantu mengurangi batasan antara kelompok-kelompok tersebut misalnya pembagian tugas dan kepanitian secara bergilir untuk terjalannya keharmonisan yang baik (Aslam et al., 2023). Kepala sekolah selalu mengingatkan semua guru tentang visi dan misi sekolah yang bersama-sama mereka kejar. Ini dapat membantu mengarahkan perhatian mereka pada tujuan yang lebih besar daripada kelompok-kelompok kecil.

Konsep strategic thinking adalah kemampuan untuk berpikir secara strategis dalam menghadapi situasi dan masalah yang kompleks (Sebastian et al., 2019). Ini melibatkan kemampuan untuk memahami konteks, menganalisis informasi yang relevan, dan merumuskan rencana tindakan yang efektif. Sementara itu, visioning kepala sekolah merupakan proses pengembangan visi atau gambaran masa depan yang diinginkan oleh kepala sekolah untuk lembaga pendidikan. Visioning membantu kepala sekolah dalam merencanakan langkah-langkah strategis jangka panjang dan menginspirasi staf serta siswa untuk mencapai tujuan (Chen, 2018). Dalam konteks kepala sekolah, implementasi strategic thinking dapat digunakan sebagai alat untuk merumuskan strategi pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan menggunakan strategic thinking, seorang kepala sekolah dapat menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, serta mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk mencapai visi mereka (Ghafar et al., 2020)

Faktor Pendukung dan Penghambat *Strategic Thinking* dan *Visioning* kepemimpinan kepala sekolah

1. Hak guru belum terpenuhi secara maksimal dari mulai penggajian tidak sampai UMR. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan anggaran sekolah.

Kepala sekolah memiliki ide dan rencana untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi terbatas oleh dana yang tersedia untuk membayar guru lebih atau memberikan pelatihan yang diperlukan.

2. Semangat/komitmen Guru kurang
3. Perbedaan Kemampuan Guru: Setiap guru memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Mengelola sumber daya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat menjadi tantangan jika kepala sekolah harus menghadapi kesenjangan dalam kompetensi dan kinerja guru.
4. Waktu yang Terbatas: Kepala sekolah sering memiliki jadwal yang padat dengan tugas-tugas administratif dan manajerial. Mengelola sumber daya guru dan fokus pada peningkatan mutu pendidikan memerlukan waktu yang cukup. Kepala sekolah perlu mengatasi tantangan dalam mengalokasikan waktu mereka dengan bijak.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, kepala sekolah perlu memiliki keterampilan manajemen yang kuat, kemampuan komunikasi yang baik, dan kemampuan untuk merancang strategi yang efektif (Ahmad et al., 2017). Kerja sama dengan staf guru, pencarian sumber daya tambahan, dan memanfaatkan dukungan dari pihak berwenang dapat membantu mengatasi hambatan dalam mengelola sumber daya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan (Farla et al., 2021).

Solusi hambatan *Strategic Thinking* dan *Visoning* kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. kepala sekolah menginformasikan secara maksimal tentang keterbukaan informasi dari segi finansial Kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan khusus atau sesi sosialisasi untuk membahas aspek finansial sekolah. Dalam pertemuan ini, jelaskan dengan jelas bagaimana dana sekolah digunakan, termasuk alokasi untuk gaji guru, pembelian peralatan dan bahan ajar, serta pengeluaran lainnya. Kepala sekolah harus selalu siap untuk berbicara dan berkonsultasi dengan staf guru dan orang tua tentang masalah finansial. Mendorong pertanyaan dan diskusi terbuka dapat membantu menjelaskan dan menjawab keraguan. Kepala sekolah harus memiliki skala prioritas dalam menggunakan anggaran sekolah.
2. kegiatan rapat koordinasi seminggu sekali mengadakan rapat sekolah seminggu sekali dapat memberikan berbagai manfaat penting bagi pengelolaan sekolah dan pengembangan mutu pendidikan. Rapat sekolah mingguan memungkinkan seluruh staf guru, kepala sekolah, dan anggota tim sekolah untuk berkomunikasi secara rutin. Hal ini mendukung koordinasi yang lebih baik dalam pelaksanaan program-program pendidikan, kebijakan, dan tindak lanjut. Melalui rapat mingguan, staf guru dapat melaporkan kemajuan dalam kurikulum, rencana pelajaran, dan tindak lanjut pada program-program khusus. Hal ini membantu memastikan bahwa program-program tersebut berjalan sesuai rencana. Dengan pertemuan mingguan, masalah dan tantangan yang muncul dalam pengajaran dan administrasi sekolah dapat diidentifikasi lebih awal dan dapat dicari solusinya secara cepat.
3. obrolan santai dengan para guru dapat memberikan wawasan dan dukungan tambahan dalam pendidikan siswa atau anak-anak Anda. Ini juga dapat memperkuat kolaborasi antara rumah dan sekolah untuk meningkatkan hasil pendidikan.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, kepala sekolah dapat mengatasi hambatan dalam mengelola sumber daya guru dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penting untuk menjalankan solusi-solusi ini secara berkelanjutan dan berfokus pada upaya jangka panjang untuk mencapai hasil yang signifikan. Bagi seorang kepala sekolah faktor-faktor tersebut dapat merencanakan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan *strategic thinking dan visioning* mereka. Dengan adanya dukungan yang kuat dan pemahaman terhadap hambatan potensial, kepala sekolah dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan strategis mereka dalam memimpin sekolah (Ahmad et al., 2017) .

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan:

- a. *Strategic Thinking dan Visioning* kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Asshiddiqiyah melalui berbagai program yang direncanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru baik keterampilan, pengetahuan dan sikap guru melalui berbagai kegiatan IHT, MGMP, Dzuhur berjamaah, Duha bersama dan one week one juj.
- b. Implementasi *Strategic Thinking dan Visioning* kepemimpinan Kepala Sekolah lebih menjelaskan implementasi dari strategic kepala sekolah dalam menjalankan program tersebut salah satunya IHT yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka, mewajibkan mengikuti MGMP dan menjalankan aktivitas keagamaan dengan siswa.
- c. Hambatan kepala sekolah dengan anggaran sekolah yang terbatas, semangat guru kurang, perbedaan kemampuan guru dan kesibukan kepala sekolah.
- d. Solusi hambatan kepala sekolah adalah dengan adanya informasi dan keterbukaan kepada pihak stakeholder terkait pendanaan serta adanya skala prioritas kepala sekolah dalam membelanjakan kebutuhan sekolah. tidak hanya itu kepala sekolah mengadakan rapat seminggu sekali dan obrolan santai dengan para guru untuk meningkatkan keharmonisan dan kebersamaan di lingkungan SMP Asshiddiqiyah sehingga berdampak terhadap mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., Arisanti, D., & Nasution, R. (2017). Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 136–159. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1026](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1026)
- AlQershi, N. (2021). Strategic thinking, strategic planning, strategic innovation and the performance of SMEs: The mediating role of human capital. *Management Science Letters*, 11, 1003–1012. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.9.042>
- Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 132. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.453>
- Aslam, O., Muspawi, M., & Mulyadi. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. *Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 1–15.
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.624>
- Burhan, & Sauga. (2017). Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Visipena Journal*, 8(1), 59–69. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.377>
- Chen, S. C. (2018). Antecedents and consequences of nurses' burnout: Leadership effectiveness and emotional intelligence as moderators. *Management Decision*, 56(4), 777–792. <https://doi.org/10.1108/MD-10-2016-0694>
- Farla, W., Nailis, W., & Siregar, L. D. (2021). Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Guru Di Kota Palembang Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4241>
- Ghafar, M., Rochmawati, P., Ahmadi, Kharisul Wathoni, & Aris Nurbawani. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Pelayanan Khusus Madrasah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lengkong Sukorejo Ponorogo). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.4>
- Gobel, S., Roskina Mas, S., & Arifin, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas. *Jambura Journal of Educational Management*, 1, 1–12. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.102>
- Harjito, A. (2016). *BERFIKIR STRATEGIS: Konsep, Implementasi dan Pengalaman*.
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89–95. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>
- Hermawan, B. (2017). Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kumai. *Thesis Manajemen Pendidikan Islam*, 188. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1022/>
- Hidayat, R., Dyah M, V., & Ulya, H. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61–68. <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>
- Kepala, K., Terhadap, S., Guru, K., Fahik, Y. S., & Yusuf, A. (2016). *Educational Management*. 5(2), 163–175.
- Marianita, M., & Yuneti, A. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.732>
- Muhamad Nazib, F. (2022). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Capaian Pembelajaran Siswa (Studi Kasus Di MA. Persis Tarogong Garut). *Khazanah Akademia*, 6(02), 29–38. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v6i02.109>
- Najri, P. (2020). MGMP Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 130–144. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Nurfitriana, N., Ali, M., & Narimo, S. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Komparasi Smp Muhammadiyah 8 Surakarta Dan Smp Al Azhar Syifa Budi Solo Tahun Pelajaran 2022/2023). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 210. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.15119>

- Puturahman, D. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Pedes Karawang). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6812–6827.
- Sebastian, J., Allensworth, E., Wiedermann, W., Hochbein, C., Cunningham, M., Sebastian, J., Allensworth, E., Wiedermann, W., & Hochbein, C. (2019). Principal Leadership and School Performance : An Examination of Instructional Leadership and Organizational Management Principal Leadership and School Performance : An Examination of. *Leadership and Policy in Schools*, 18(4), 591–613. <https://doi.org/10.1080/15700763.2018.1513151>
- Suryatin, L., Dasar, S., & Sumpit, N. (2020). Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Peraga Inovatif Melalui in House Training Di. *Journal of Indonesian Education*, 3(1), 30–38.
- Syifa S Mukrima. (2017). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal, 1999*, 6–32. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y)
- Waliudin, A. S., Chotimah, C., & Sulistiyorini. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 07, 13–21. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1516>
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92–104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>